

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*), yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dengan mengacu pada pendekatan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), bersifat deskriptif-analisis, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka.² Penelitian lapangan sering juga disebut dengan penelitian empiris

Kaitannya dengan penelitian ini, maka tujuannya adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan mengumpulkan data terhadap fakta-fakta aktual di lapangan tentang optimalisasi bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu. Fenomena yang dipahami bukan hanya semata-mata menurut perspektif peneliti, melainkan apa yang dimaksud oleh subjek yang diteliti, dimana subjek yang akan diteliti lebih banyak menentukan hasil dari apa yang diteliti, karena pada hakekatnya subjek inilah yang lebih banyak mengetahui tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti bertujuan ingin melihat fenomena yang berkembang sebagai suatu kesatuan yang utuh.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Cet. XXXII, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 4

² *Ibid.*, 11

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh seperangkat data, informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian seobjektif mungkin. Dalam hal ini, peneliti bertindak dan turun langsung ke lapangan sebagai pengumpul data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian.³

Secara operasional, peneliti terjun langsung ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu untuk mengumpulkan beberapa data dari berbagai informan penelitian, mulai dari Kepala KUA Kecamatan Pademawu, Ketua Panitia Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Pademawu saat proses penelitian berlangsung, Peserta Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Pademawu saat proses penelitian berlangsung, dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Pademawu saat proses penelitian berlangsung. Hasil kumpulan data dari beberapa informan tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk data narasi-deskriptif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Urusan Agama kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Gedung Kantor Urusan Agama kecamatan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. XIV, (Bandung: Alfabeta, 2011), 222

Pademawu dibangun di Desa Pademawu Barat pada areal tanah dengan luas kurang lebih 1.800 m². Tanah tempat bangunan KUA tersebut adalah tanah Wakaf dengan Nomor: 35.28.02.11.1.00164 tertanggal 19 September 1991 atas nama Nurintah Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, yang dalam sertifikat Tanah Wakafnya menyatu dengan tanah Masjid Baitul Muttaqien.⁴

Kondisi gedung KUA saat ini, masih cukup baik walaupun tidak berada dalam kondisi yang ideal. Namun dapat dipastikan bahwa roda aktivitas kedinasan dapat berjalan lancar, aman dan tertib. Posisi KUA kecamatan Pademawu berada sejauh ± 7 km ke arah timur dari pusat Kota Pamekasan.⁵ KUA kecamatan Pademawu mewilayahi 22 desa yang tersebar di kecamatan Pademawu. Adapun nama-nama desanya adalah sebagai berikut: (1) Pademawu Barat; (2) Pademawu Timur; (3) Bunder; (4) Tanjung; (5) Padelegan; (6) Majungan; (7) Pagagan; (8) Baddurih; (9) Jarin; (10) Prekbun; (11) Sopaah; (12) Buddih; (13) Durbuk; (14) Sumedangan; (15) Lemper; (16) Murtajih; (17) Buddagan; (18) Barurambat Timur; (19) Lawangan Daya; (20) Sentol; (21) Tambung; (22) Dasok.⁶

Ada dua alasan kenapa memilih lokasi Kantor Urusan Agama kecamatan Pademawu sebagai lokus penelitian, yaitu: *Pertama*, secara subjektif, peneliti sering terlibat dalam hal kegiatan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin di KUA kecamatan Pademawu, sehingga sedikit

⁴ Lihat, “Profil KUA Kecamatan Pademawu Tahun 2019” dalam website: <https://kuapademawu.wordpress.com/profil/> (Diakses tanggal 5 Mei 2020 Jam 21:00 Wib)

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

banyak mengetahui tentang persoalan-persoalan yang menjadi objek penelitian dalam tesis ini. Selain dari hal tersebut, dalam rangka menghemat biaya, waktu dan tenaga. *Kedua*, secara objektif, pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu dalam tiga tahun terakhir ini (periode 2017-2019) sudah berjalan, sehingga memudahkan peneliti meninjau sejauh mana optimalisasi proses pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan pada bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu Pamekasan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Dalam penelitian ini, ada dua jenis sumber data penelitian, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia (*non human*) yang secara operasional mengarah pada dua kelompok besar, yaitu data sebagai sumber primer dan sebagai sumber skunder.

1. Data primer, yaitu data pokok yang diperoleh secara langsung pada saat penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan sebagainya.⁹

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 31.

Kaitannya dengan hal ini, maka sumber data primer yang dari manusia (*human*) dalam penelitian ini adalah: (a) para penyelenggara bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu; (b) para peserta atau calon pengantin yang sedang mengikuti proses bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Pademawu yang diambil secara acak atau yang biasa disebut *simple randong sampling*;¹⁰ (c) Para Narasumber fasilitator bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu; (d) Koordinator teknis penyelenggaraan Bimbingan Perkawinan pranikah Bagi Calon Pengantin, yaitu Kepala Seksi yang membidangi Urusan Agama Islam/Bimbingan Masyarakat Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Sedangkan data primer yang bukan manusia (*non human*) dalam penelitian ini adalah: (a) Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu; (b) Dokumentasi kegiatan Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Pranikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu; (c) Daftar peserta Calon Pengantin yang mengikuti kegiatan Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Pranikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu; (d) *Schedule* Kegiatan Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Pranikah Bagi Calon Pengantin di

¹⁰ *Simple Randong Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik sampling ini adalah termasuk jenis *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Lihat, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, 82.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu; dan (e) Data para Narasumber/fasilitator-fasilitator BIMWIN Pranikah.

2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung data primer atau yang melengkapi data primer.¹¹

Kaitannya dengan data sekunder, dapat juga diartikan sebagai data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur dan artikel hasil penelitian (jurnal-jurnal) yang didapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu sebagai data skunder yang diambil dari sumber data bukan manusia (*non human*) dalam penelitian ini dapat juga berupa peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kegiatan Bimbingan Perkawinan Pranikah (BIMWIN) Bagi Calon Pengantin. Peraturan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;
- c. Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Nomor DJ.II/491 Tahun 2009 Tentang Kursus Calon Pengantin;
- d. Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.
- e. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Nomor DJ.II/373 Tahun 2017 Tentang Juknis Bimbingan

¹¹ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*....,32

Perkawinan Bagi Calon Pengantin.

- f. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Nomor DJ.II/379 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat menentukan atau mempengaruhi kualitas dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan datanya harus dirancang dengan baik dan sistematis, agar data yang dikumpulkan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian. Untuk itu, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.¹²

Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah di KUA Kecamatan Pademawu, baik dari aspek lokasi/ruangan BIMWIN Pranikah, fasilitas BIMWIN Pranikah yang disediakan, cara/metode penyampaian materi BIMWIN Pranikah yang disampaikan fasilitator-fasilitator, perilaku peserta BIMWIN Pranikah saat proses pelaksanaan berlangsung, dan lain-lain.

Penelitian ini, menggunakan observasi partisipatif dimana dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam proses pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Dalam konteks ini, peneliti mengamati

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik....*, 149.

langsung proses pelaksanaan BIMWIN Pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Pademawu Pamekasan.¹³

2. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹⁴

Kaitannya dengan ini, Esterbeg dalam Sugiyono mengklasifikasikan jenis wawancara menjadi tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁵ Oleh karena itu, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara,¹⁶ dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama karena peneliti merupakan bagian dari personalia struktural KUA Kecamatan Pademawu sebagai Tenaga Penyuluh Agama Islam Non PNS.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....,145.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*...., 150.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....,232.

¹⁶ *Ibid.*, 233.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data kondisi objektif tentang KUA Kecamatan Pademawu, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan BIMWIN Pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Pademawu Pamekasan.

3. Dokumentasi, yaitu bahan yang berbentuk tulisan, gambar ataupun film, dan yang digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan sebagai bukti untuk suatu pengujian.¹⁷

Dokumentasi yang dimaksudkan peneliti disini dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dan dapat pula berupa foto dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh buku-buku yang berkaitan dengan bimbingan perkawinan pranikah, mendapatkan arsip-arsip di KUA Kecamatan Pademawu, terutama yang berkaitan dengan pedoman pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah. Misalnya, data peserta BIMWIN Pranikah, data Narasumber/fasilitator-fasilitator BIMWIN Pranikah, Pedoman teknis BIMWIN Pranikah, foto-foto kegiatan selama proses pelaksanaan BIMWIN Pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Pademawu Pamekasan, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono dinyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi

¹⁷ Ibid., 239.

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹⁸

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara objektif dan kritis dalam rangka memberikan perbaikan, tanggapan dan tawaran serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang.¹⁹ Data yang dianalisis adalah data yang telah terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data.

Kegiatannya merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data display.

Dilakukan setelah mereduksi data, maka langkah-langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam kualitatif display data berbentuk uraian singkat, bagan dan atau hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing/verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁰

Setelah data terkumpul dan sudah diolah berdasarkan analisis data model Miles dan Huberman dengan tiga alur kegiatan tersebut di atas, maka

¹⁸ Ibid., 244.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....*, 282.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, 338.

kemudian data-data hasil penelitian tersebut dianalisis kembali menggunakan pendekatan hukum Islam sebagai pisau analisis dalam bab pembahasan. Kaitanya dengan ini, maka ada tiga unsur metodis yang dilakukan, yaitu:

1. Interpretasi linguistik

Unsur metodis ini, secara operasional melakukan interpretasi terhadap teks-teks al-Quran dan hadis. Pola kajian yang digunakan dalam metode interpretasi linguistik menghasilkan penunjukan kepada hukum yang dimaksudkan.²¹ Tujuannya adalah untuk mengetahui penunjukan hukum dari tema kajian tentang optimalisasi bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu Pamekasan

2. Kausasi

Unsur metodis ini bertujuan untuk menyelidiki pondasi yang menjadi dasar tegaknya hukum Islam. Metode kausasi berusaha melakukan penggalian *causa legis* (illat hukum) dari hukum kasus paralel untuk diterapkan kepada kasus serupa yang baru.²²

Metode ini dipakai pada saat tidak ditemukan hukum asalnya dalam teks al-Quran ataupun hadis tentang pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin, sehingga dibutuhkan hukum *furu'* (cabang) yang mempunyai kesamaan illat hukum dengan hukum asal, sehingga bisa dikatakan metode ini, sebagai pelengkap dari metode interpretasi linguistik.

²¹ Syamsul Anwar, "Teori Konformitas dalam Metode Penemuan Hukum Islam al-Gazali" dalam *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi*, ed. M. Amin Abdullah, dkk. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000), 273.

²² *Ibid.*, 274.

3. Penyelarasan

Unsur metodis ini berupaya menyelaraskan berbagai dalil hukum yang mungkin secara *zhāhir* bertentangan satu sama lain yang dalam perkembangannya teori *nasakh* dan *tarjīh*.²³ Metode ini dipakai pada saat penelusuran terhadap ayat al-Quran maupun hadis, terkait dengan tema kajian tentang tentang optimalisasi bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu Pamekasan, ditemukan beberapa ayat dan hadis yang terkesan bertentangan secara *zhāhir*, sehingga dibutuhkan metode *nasakh* dan *tarjīh*.

Sebagai pelengkap dari proses analisis data dengan menggunakan pendekatan hukum Islam terhadap kajian empiris tentang optimalisasi bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pademawu Pamekasan diadakan komparasi antara pemikiran para ahli hukum Islam yang satu dengan yang lain secara teliti dan dilengkapi dengan hasil refleksi pribadi.

Dengan demikian, dalam penelitian ini ada dua tahapan analisis data, yaitu: (1) Pada saat mengolah data di lapangan, baik melalui instrumen data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan tiga alur kegiatan (reduksi data, display data, dan conclusion/kesimpulan) (2) Pada saat data sudah diolah, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan hukum Islam sebagai pisau analisis dalam bab pembahasan.

²³ Ibid., 275.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan secara teliti agar supaya penelitian yang dilakukan tidak menjadi sia-sia. Pengecekan keabsahan data atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, observasi yang terus menerus, dan triangulasi.²⁴ Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi. Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya di luar data ini untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data-data, yaitu:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu yang berkaitan.²⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian dapat dilakukan dengan baik dan teratur, maka sangat diperlukan tahapan-tahapan dalam proses penelitian. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, 121.

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki atau melakukan pengamatan ke lapangan (lokasi penelitian). Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu, rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus hal-hal yang berkaitan dengan perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lokasi penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terpenting adalah menyiapkan diri dengan etika penelitian.²⁶

2. Tahap Proses Penelitian

Pada tahap ini, peneliti sudah mulai memasuki lapangan dan berperan serta secara langsung di lapangan (lokasi penelitian) sambil mengumpulkan data-data baik primer maupun sekunder dengan mengadakan wawancara, observasi, melakukan pencatatan temuan di lapangan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini adalah tahap terakhir dari suatu penelitian ilmiah, yaitu menyusun laporan. Penulisan atau penyusunan laporan ini tergantung dari data yang diperoleh saat berada di lokasi penelitian. Dalam penyusunan laporan ini peneliti menyusun data kerangka dan isi laporan hasil penelitian, kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan hasil penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah berbetuk tesis di Pascasarjana IAIN Madura.

²⁶ Ibid, 127.